

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Demam Berdarah Dengue (DBD) disebabkan oleh nyamuk *Aedes aegypti* dan penyakit ini terdapat pada anak dan dewasa dengan gejala utama demam, nyeri otot dan sendi yang biasanya memburuk setelah dua hari pertama. hematokrit meningkat dan gangguan maturasi megakariosit. Penularan terjadi melalui gigitan nyamuk *A. aegypti* atau *A. albopictus*. Demam ini dapat disertai perdarahan, renjatan dan kematian. Demam Berdarah Dengue (DBD) dapat berkembang menjadi renjatan Dengue Syok Syndrome yang berakibat fatal bila tidak ditangani secara baik dan tepat. Diagnosis dini dan perawatan yang tepat diharapkan dapat mengurangi risiko kematian akibat syok. Demam dengue dan Demam Berdarah Dengue (DBD) merupakan salah satu masalah kesehatan masyarakat dunia. (Pusparini, 2004).

Fenomena perdarahan sering terjadi pada Demam Berdarah Dengue (DBD). Jenis perdarahan terbanyak adalah perdarahan kulit seperti uji tourniquet positif, petekie, purpura, ekimosis, dan perdarahan konjungtiva. Perdarahan lainnya seperti epistaksis, perdarahan gusi, hematemesis, melena dan perdarahan otak juga dapat terjadi meskipun lebih jarang terjadi. Petekie merupakan tanda perdarahan yang paling sering ditemukan, terutama pada dahi dan ekstremitas distal. Tanda ini muncul pada hari-hari pertama demam, namun dapat pula dijumpai pada hari ke- 3,4,5 demam. Terjadinya perdarahan adalah akibat interaksi komponen yaitu faktor pembuluh darah, faktor-faktor pembekuan dan

trombosit. Trombositopenia adalah salah satu penyebab terjadinya perdarahan. Akan tetapi pada pasien Demam Berdarah Dengue (DBD) yang mengalami trombositopenia tidak selalu disertai dengan perdarahan. (Giusman R, 2006).

Indonesia merupakan salah satu negara transmisi virus dengue, dan termasuk kategori A dalam Negara endemik di Asia Tenggara (World Health Organisation, 2007). Demam berdarah dengue penyakit yang diakibatkan oleh infeksi virus tersebut telah merupakan salah satu masalah kesehatan di Indonesia karena Indonesia merupakan daerah tropis dan penyebaran paling banyak di daerah tropis.

Penyakit Demam Berdarah Dengue (DBD) di Indonesia merupakan salah satu *emerging disease* dengan insiden yang meningkat dari tahun ke tahun. Adapun jumlah penderita Demam Berdarah Dengue (DBD) di Indonesia sepanjang tahun 1999 sebanyak 21.134 orang, Tahun 2000 sebanyak 33.443 orang, tahun 2001 sebanyak 45.904 orang, Tahun 2002 sebanyak 40.377 orang, dan tahun 2003 sebanyak 50.131 orang. Pada tahun 2000 *insiden rate* sebesar 15,75 per 100.000 penduduk meningkat pada tahun 2001 sebesar 17,2 % per 100.000 penduduk. Jumlah kasus DBD di Indonesia antara Januari sampai Maret 2004 secara kumulatif yang dilaporkan dan ditangani sebanyak 26.015 kasus, dengan kematian mencapai 389 (CFR= 1,53 %) (Sutaryo, 2004).

Pada pemeriksaan hasil laboratorium pada pasien Dengue hemorrhagic fever (DHF) bisa dikatakan Dengue Hemorrhagic Fever (DHF) apabila pada pemeriksaan trombosit $<100.000/\text{ml}$, Hemokonsentrasi (kenaikan presentase Hematokrit (Ht) $> 20 \%$). Diagnosis penyakit Demam Berdarah Dengue (DBD) dan pemantauan perjalanan penyakit harus dilakukan secara tepat dan akurat.

Jumlah trombosit dan kadar hematokrit sering digunakan sebagai indikator berat atau tidaknya penyakit tersebut. Oleh karena itu pemeriksaan darah merupakan hal yang mutlak dilakukan. Biasanya pada pemantauan penyakit, penurunan jumlah trombosit yang terlalu rendah ataupun peningkatan kadar hematokrit yang terlalu tinggi sering ditakutkan akan terjadinya syok. Namun di daerah-daerah kecil masih sulit dilakukan pemeriksaan kadar hematokrit karena kurangnya peralatan yang memadai, sedangkan untuk pemeriksaan nilai trombosit relatif mudah untuk dilakukan. (Margaretha, 2007).

Pada penelitian ini, peneliti ingin mengetahui hubungan antara jumlah trombosit dan presentase hematokrit penderita DBD (*Demam Berdarah Dengue*) dengan menggunakan alat SYSMEX XS-800i yang bekerja berdasarkan prinsip impedansi elektrik,

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penulis di atas maka masalah dirumuskan sebagai berikut :

Apakah ada hubungan penurunan Trombosit (Trombositopenia) dengan peningkatan presentase Hematokrit pada Penderita DBD (*Demam Berdarah Dengue*) dengan menggunakan alat SYSMEX XS-800i?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui korelasi penurunan Trombosit (Trombositopenia) dengan peningkatan presentase Hematokrit pada Penderita DBD (*Demam Berdarah Dengue*).

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui jumlah Trombosit pada pasien DBD (*Demam Berdarah Dengue*) dengan menggunakan alat SYSMEX XS-800i.
2. Untuk mengetahui presentase Hematokrit pada pasien DBD (*Demam Berdarah Dengue*) dengan menggunakan alat SYSMEX XS-800i.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Peneliti

1. Menambah wawasan penulis tentang pentingnya pemeriksaan Laboratorium pada pasien DBD (*Demam Berdarah Dengue*) yang sering kali ditemukan Trombositopenia (penurunan jumlah Trombosit) dan Hemokonsentrasi (peningkatan presentase Hematokrit).
2. Menambah wawasan tentang manifestasi klinik, patogenesis dan diagnosis Laboratorium pada penyakit DBD (*Demam Berdarah Dengue*).

1.4.2 Bagi Masyarakat

1. Memberikan penyuluhan tentang lingkungan yang bersih dan sehat dan pemberantasan vektor *A. aegypti* atau *A. albopictus*.
2. Memberikan wawasan tentang manifestasi klinik dan patogenesis dari penyakit DBD (*Demam Berdarah Dengue*) terhadap masyarakat.